

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar**

Budaya literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar. Implementasi budaya literasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memperkaya pengetahuan mereka, dan membentuk keterampilan berpikir kritis. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan literasi, seperti membaca buku, berdiskusi tentang bacaan, dan menulis esai atau laporan, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep-konsep dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, budaya literasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dapat berperan penting dalam mendongkrak prestasi belajar siswa.

##### **2. Faktor-Faktor yang Mendukung atau Menghambat Pengembangan Budaya Literasi dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Beberapa faktor mendukung pengembangan budaya literasi di MTs Sabilul Anwar, antara lain peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung kegiatan literasi, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah, serta penyediaan fasilitas perpustakaan dan akses teknologi yang memadai. Faktor-faktor ini

berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih terdorong untuk terlibat dalam aktivitas membaca dan menulis yang memperluas pengetahuan mereka.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan literasi, rendahnya akses ke sumber bacaan yang relevan dan berkualitas, serta kurangnya dukungan dari beberapa orang tua yang tidak cukup memberi perhatian terhadap kegiatan literasi anak di rumah. Hambatan-hambatan ini mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas budaya literasi di sekolah.

Secara keseluruhan, budaya literasi yang kuat dan konsisten memiliki dampak positif yang besar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sabilul Anwar, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Keberhasilan pengembangan budaya literasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti peran guru, keterlibatan orang tua, dan penyediaan fasilitas yang memadai. Namun, untuk memaksimalkan dampaknya, perlu adanya upaya untuk mengatasi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan waktu dan akses sumber daya. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan kreatif, budaya literasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di sekolah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar, serta faktor-faktor

yang mendukung atau menghambat pengembangan budaya literasi, penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoretik yang penting untuk pengembangan teori pendidikan dan literasi.

1. Pengembangan Teori Literasi dalam Konteks Pendidikan Islam: Penelitian ini memperkuat teori literasi yang menyatakan bahwa literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang sangat penting dalam pembelajaran ilmu sosial dan humaniora, termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini mendukung konsep bahwa literasi dapat memperluas wawasan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.
2. Pentingnya Integrasi Budaya Literasi dalam Kurikulum Pendidikan: Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan budaya literasi dalam kurikulum pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah berbasis agama. Budaya literasi yang dikembangkan dengan baik dapat memperkaya proses pembelajaran, tidak hanya di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tetapi juga dalam mata pelajaran lain. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan keterampilan literasi yang lebih luas, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengolah, dan menghasilkan informasi secara kritis.
3. Pengaruh Faktor Sosial dan Keluarga dalam Pengembangan Literasi: Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori-teori literasi yang menekankan pentingnya peran faktor sosial, termasuk keluarga dan lingkungan sosial, dalam pengembangan budaya literasi siswa. Peran orang tua, dukungan sosial, serta ketersediaan sumber daya dan fasilitas literasi yang memadai adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan



literasi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini mendukung argumen bahwa literasi adalah suatu upaya kolektif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, bukan hanya tanggung jawab sekolah atau guru semata.

4. Model Pengembangan Literasi Berbasis Konteks Lokal: Penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya pengembangan model literasi yang disesuaikan dengan konteks lokal dan budaya setempat. Mengingat bahwa MTs Sabilul Anwar merupakan sekolah berbasis agama yang mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengembangan budaya literasi perlu mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberi kontribusi pada teori literasi yang berbasis kontekstual, di mana materi literasi dapat dipilih dan disajikan berdasarkan relevansinya dengan kehidupan dan budaya siswa.
5. Teori Motivasi Belajar dan Literasi: Dalam konteks motivasi belajar, penelitian ini memberikan implikasi teoretik bahwa budaya literasi yang berkembang baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar, khususnya dalam mata pelajaran yang dianggap lebih menantang seperti Sejarah Kebudayaan Islam. Literasi yang diterapkan secara kreatif dan menarik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, yang berimbas pada prestasi akademik yang lebih baik. Implikasi ini mengarah pada pengembangan teori motivasi belajar yang menghubungkan kegiatan literasi dengan peningkatan motivasi intrinsik siswa.

Dan, berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengembangan budaya literasi, berikut adalah beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan:

1. Penerapan Strategi Literasi di Kelas: Penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sekolah perlu menerapkan strategi literasi yang lebih inovatif dan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Guru dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan literasi yang beragam, seperti membaca buku dan artikel, berdiskusi tentang topik-topik literasi, serta menulis esai atau laporan yang mendalam. Dengan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam memahami materi pelajaran.
2. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru: Untuk mendukung pengembangan budaya literasi di kelas, guru perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Pelatihan ini bisa mencakup teknik-teknik untuk mengajar dengan pendekatan berbasis literasi, seperti penggunaan sumber bacaan yang relevan, penerapan metode diskusi dan debat, serta pengembangan keterampilan menulis dan menyusun argumen. Dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan budaya literasi, diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dalam proses belajar mereka.
3. Pemberdayaan Peran Orang Tua dalam Literasi: Sebagai faktor pendukung yang signifikan, keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya literasi di rumah sangat penting. Sekolah dapat mengadakan program yang melibatkan orang tua, seperti seminar tentang pentingnya literasi, mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi, atau menyediakan bahan bacaan yang dapat dibaca bersama di rumah. Dengan dukungan orang tua, kegiatan literasi akan semakin berkembang dan memberi dampak positif pada motivasi belajar siswa.

4. Pengembangan Fasilitas dan Sumber Daya Literasi: Sekolah perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung budaya literasi, seperti perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku yang relevan, akses internet untuk penelitian, serta perangkat teknologi yang memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara lebih luas. Dengan penyediaan fasilitas yang memadai, siswa akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan literasi dan memperoleh bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.
5. Pengintegrasian Budaya Literasi dalam Kebijakan Sekolah: Budaya literasi harus menjadi bagian integral dari kebijakan dan program sekolah. Sekolah perlu menyusun kebijakan yang mendorong setiap siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, kebijakan yang mendorong penggunaan media dan teknologi untuk kegiatan literasi juga harus diterapkan, guna memastikan bahwa siswa dapat mengakses informasi yang relevan dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.
6. Fokus pada Pengembangan Literasi yang Beragam: Implikasi praktik lainnya adalah pentingnya mengembangkan berbagai jenis literasi, seperti literasi media, literasi digital, dan literasi kritis. Guru dapat memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi berbagai jenis literasi ini untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi literasi digital melalui penggunaan sumber daya online yang relevan dengan materi pelajaran, atau literasi kritis melalui diskusi tentang topik-topik kontemporer terkait kebudayaan Islam.

7. Evaluasi dan Pengukuran Dampak Literasi terhadap Prestasi Belajar: Untuk memastikan efektivitas budaya literasi dalam meningkatkan prestasi belajar, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkala. Pengukuran dampak literasi terhadap prestasi belajar dapat dilakukan melalui tes, penilaian portofolio, atau pengamatan langsung terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dengan evaluasi yang tepat, sekolah dapat menilai efektivitas program literasi dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Secara keseluruhan, implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu ada sinergi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan guru, serta kebijakan yang mendukung budaya literasi akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan prestasi mereka.



### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar, Kecamatan Tebo Ulu, Jambi, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Bagi Pihak Sekolah (MTs Sabilul Anwar)
  - Perlu memperkuat program literasi secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan insidental, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran di semua mata pelajaran, terutama Sejarah Kebudayaan Islam.

- Penyediaan sarana dan prasarana literasi seperti buku-buku bacaan yang relevan, ruang baca yang nyaman, dan akses terhadap teknologi perlu ditingkatkan untuk menunjang minat dan kemampuan literasi siswa.
- Mendorong pelatihan guru dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis literasi, agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, analitis, dan komunikatif.

## 2. Bagi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- Disarankan untuk terus mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran melalui strategi membaca intensif, diskusi reflektif, serta penugasan berbasis proyek literasi.
- Mengembangkan media dan bahan ajar yang dapat menstimulasi minat baca serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Menjalin komunikasi dengan wali siswa untuk membangun kesadaran kolektif pentingnya budaya literasi dalam mendukung prestasi belajar.

## 3. Bagi Orang Tua Siswa

- Diharapkan lebih aktif mendukung budaya literasi di rumah, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak, memberikan akses bacaan, serta memberi apresiasi terhadap usaha belajar anak.
- Meningkatkan partisipasi dalam program-program sekolah yang berkaitan dengan literasi dan pembelajaran, seperti parenting class atau forum komunikasi guru-orang tua.

## 4. Bagi Pemerintah dan Kementerian Agama





- Perlu memberikan dukungan anggaran dan kebijakan yang memfasilitasi pengembangan literasi di madrasah, termasuk dalam bentuk bantuan buku, pelatihan guru, dan pengembangan perpustakaan berbasis digital.
- Memperkuat kemitraan dengan instansi terkait serta lembaga literasi masyarakat agar madrasah di wilayah pedesaan tetap memiliki akses terhadap sumber belajar yang mutakhir.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau mix-method untuk mengukur lebih rinci hubungan antara budaya literasi dan aspek-aspek kognitif maupun afektif siswa.
- Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan pada mata pelajaran lain dan membandingkan antara madrasah negeri dan swasta guna memberikan gambaran lebih komprehensif tentang praktik literasi di pendidikan menengah Islam.

